

ABSTRAK

Sukma I. Libahongi 2022. Makna Non-verbal Pernikahan Adat Cuci Kaki Di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Dalam Kajian Antropolinguistik. Di bimbing oleh Justam Wahab, S.pd.,M.pd selaku pembimbing I dan Anwar Nada, S.Pd.,M.Hum selaku pembimbing II.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi makna non-verbal pernikahan adat cuci kaki (*dohu tiodo*) di desa Supu Kecamatan Loloda Utara dan menjelaskan makna non-verbal pernikahan adat cuci kaki (*dohu tiodo*) membentuk karakter masyarakat desa Supu kecamatan Loloda Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa Upacara pernikahan adat cuci kaki (*dohu tiodo*) di desa Supu adalah upacara adat yang dilaksanakan pada setiap pernikahan sebagai bentuk penghormatan, cinta dan kasih sayang dari pihak laki-laki kepada *mohoka* (anak mantu) dan sebagai sambutan untuk mempelai wanita karena sudah menjadi menantu dikeluarga laki-laki. Cuci kaki (*dohu tiodo*) memiliki makna filosofis (pembersihan) yang sangat bernilai karena terdapat pesan dan nasehat dari orang tua mantu kepada anak mantu. Peneliti menemukan beberapa atribut yang digunakan pada upacara pernikahan adat cuci kaki (*dohu tiodo*) di Desa Supu yaitu: (a) *baskom yang berisi air dan rumput hijau*, berupa *cinga-cinga* dan *kano-kano* yang memiliki makna bersih, kebaikan, saling mengingat dan mengharapkan. (b) *nasi putih*, yang memiliki makna rumah tangga yang bahagia (c) *ikan*, memiliki makna pengantin selalu diberikan kesehatan, (d) *nasi tumpeng*, memiliki makna anak mantu kita atau pengantin diberi keselamatan dan umur panjang (e) *ayam betina* memiliki makna setelah menikah mempelai wanita akan mempunyai anak, (f) *satu gelas air* memiliki makna rezeki yang banyak, (g) *baju adat, kebaya putih* melambangkan kesucian (h) *mahkota* memiliki makna kecantikan perempuan, dan menjunjung tinggi martabat perempuan (i) *salempang* memiliki makna pengikat antara mempelai wanita dan mempelai pria (j) *pangkat* memiliki makna berharganya seorang wanita, sehingga harus di junjung tinggi dan dihargai dan (j) *cicikonde* memiliki makna kebesaran seorang wanita. Makna non-verbal dalam pernikahan adat cuci kaki (*dohu tiodo*) membentuk karakter masyarakat desa Supu menjadi masyarakat yang peduli antara satu dengan yang lainnya, patut dengan aturan yang berlaku dan saling membantu serta gotong royong dalam mengerjakan suatu pekerjaan.

Kata kunci : Makna Non-Verbal

ABSTRACT

Sukma I. Libahongi 2022. *The Non-verbal Meaning of Foot Wash Traditional Marriage in Supu Village, North Loloda District In Anthropology Studies. Supervised by Justam Wahab, S.pd., M.pd as supervisor I and Anwar Nada, S.Pd., M.Hum as supervisor II.*

This study was conducted with the aim of identifying the non-verbal meaning of foot washing traditional marriage (dohu tiodo) in Supu village, North Loloda district and explaining the non-verbal meaning of foot washing traditional marriage (dohu tiodo) in shaping the character of the Supu village community, North Loloda district. This study uses a qualitative description method using several data collection techniques, namely observation, interviews and documentation.

Based on data analysis, it was concluded that the traditional foot washing (dohu tiodo) wedding ceremony in Supu village is a traditional ceremony held at every wedding as a form of respect, love and affection from the male side to the mohoka (son-in-law) and as a welcome for the bride and groom. woman because she has become a son-in-law in a man's family. Washing feet (dohu tiodo) has a philosophical meaning (cleaning) which is very valuable because there are messages and advice from parents in law to children in law. Researchers found several attributes used in the traditional foot washing (dohu tiodo) wedding ceremony in Supu Village, namely: (a) a basin filled with water and herbs, in the form of cinga-cinga and kano-kano which have the meaning of clean, kindness, and remembering each other. and expect. (b) white rice, which has the meaning of a happy household (c) fish, which means that the bride and groom are always given health, (d) nasi tupeng, which means that our son-in-law or the bride and groom are given safety and long life (e) the hen has the meaning after marriage the bride will have children, (f) one glass of water has the meaning of a lot of sustenance, (g) traditional clothes, white kebaya symbolizes purity (h) crown has the meaning of female beauty, and upholds the dignity of women (i) salempang has meaning the bond between the bride and groom (j) rank means the value of a woman, so it must be upheld and appreciated and (j) cicikonde means the greatness of a woman. and to shape the character of the Supu village community into a community that cares about one another, both with the applicable rules and mutual assistance and mutual cooperation in doing a job.

Keywords: *Non-Verbal Meaning*